

Pendampingan Psikososial Anak Pasca Banjir di Desa Pohroh Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya

**Inayatillah¹, Munawiah Abdullah², Marudati Mukhtar³, Amilah
Fadhlinah⁴, Siti Fatimah⁵, Aisyah⁶, Alfa Rahmah⁷, Aghisni Banati⁸,
Rahmat Ramadhan⁹, Alya Zahra Rizki¹⁰,**

^{1 s.d 10} Universitas Islam Negeri Ar Raniry Banda Aceh, Aceh, Indonesia
Email Koresponden: inayatillah.ar@ar-raniry.ac.id

Abstrak

Anak-anak merupakan kelompok rentan yang mengalami dampak psikososial signifikan akibat bencana banjir. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan memperkuat kondisi psikososial anak pasca banjir melalui pendampingan yang suportif, partisipatif, dan berkelanjutan. Pengabdian dilaksanakan oleh mahasiswa dan dosen dalam program KPM Tematik Kebencanaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh di Desa Pohroh, Kecamatan Bandar Dua, Kabupaten Pidie Jaya. Metode pengabdian yang digunakan adalah pendekatan psikososial-partisipatif, dengan menempatkan anak sebagai subjek utama dalam proses pemulihan. Bentuk kegiatan meliputi trauma healing berbasis permainan, aktivitas kelompok, belajar sambil bermain, perlombaan edukatif, serta interaksi sosial yang aman dan menyenangkan. Kegiatan dilaksanakan secara bertahap selama masa pengabdian untuk membangun rasa aman, kepercayaan diri, dan relasi sosial anak. Hasil pengabdian menunjukkan adanya penurunan kecemasan, meningkatnya partisipasi anak dalam aktivitas sosial, serta terbentuknya suasana psikososial yang lebih positif di lingkungan desa. Pengabdian ini menunjukkan bahwa pendampingan psikososial berbasis komunitas efektif digunakan sebagai strategi pemulihan anak pasca bencana banjir.

Kata Kunci : Pendampingan Psikososial, Anak Pasca Banjir, Trauma Healing, Pengabdian Masyarakat, Pemulihan Sosial

Pendahuluan

Bencana banjir tidak hanya menyebabkan kerusakan fisik lingkungan, tetapi juga berdampak signifikan terhadap kondisi psikososial masyarakat, terutama anak-anak sebagai kelompok rentan (Zebua, 2026). Anak-anak yang mengalami bencana berisiko mengalami kecemasan, ketakutan, dan gangguan emosi yang dapat memengaruhi perkembangan sosial dan psikologis mereka. Oleh karena itu, proses pemulihan



pascabencana perlu memperhatikan aspek psikososial anak secara serius (Aditia, 2025).

Desa Pohroh merupakan salah satu desa di Kecamatan Bandar Dua, Kabupaten Pidie Jaya, yang terdampak banjir akibat tingginya intensitas hujan dan meluapnya aliran sungai di wilayah sekitarnya (Nurzahri, 2026). Meskipun dampak banjir di Desa Pohroh tidak separah desa tetangga, kondisi pascabencana tetap memengaruhi aktivitas sosial masyarakat dan kehidupan sehari-hari anak-anak. Situasi ini menuntut adanya upaya pendampingan yang mampu membantu anak-anak beradaptasi kembali dengan lingkungan sosialnya.

Pengalaman menghadapi banjir, perubahan rutinitas, serta melihat kerusakan lingkungan dapat memicu tekanan psikologis pada anak-anak. Dalam kondisi pascabencana, anak-anak membutuhkan ruang yang aman untuk mengekspresikan perasaan, membangun kembali rasa aman, dan memperkuat hubungan sosial dengan teman sebaya maupun lingkungan sekitarnya (Anitasari, 2024). Pendampingan psikososial berbasis komunitas menjadi pendekatan yang relevan karena melibatkan lingkungan sosial anak secara langsung dalam proses pemulihan (Rialdi, 2025).

Problem psikososial yang muncul pascabencana biasanya mencakup gangguan pada aspek emosi, kognitif, dan perilaku individu dengan bentuk yang beragam pada tiap orang. Dari sisi emosional, respons yang sering muncul antara lain perasaan cemas dan takut, emosi yang tidak stabil, rasa bersalah karena selamat, kemarahan, kesedihan, rasa tidak berdaya, merasa terbebani, cenderung menjaga jarak dari orang lain, enggan terlibat, merasa tidak nyata, bingung arah, mati rasa, kehilangan kendali diri, serta menjadi lebih rentan dan sensitif. Pada aspek kognitif, dampaknya tampak dalam menurunnya konsentrasi, pikiran yang terus berputar, proses berpikir melambat, gangguan ingatan, kebingungan, kesulitan memecahkan masalah dan membuat perhitungan, sulit mengambil keputusan, kehilangan sudut pandang yang jernih, serta munculnya bayangan peristiwa yang terus mengganggu aktivitas sehari-hari. Sementara itu, dari sisi perilaku, reaksi yang tampak meliputi mudah terkejut, gelisah, gangguan tidur dan nafsu makan, kesulitan mengekspresikan diri,

kecenderungan terus membicarakan kejadian traumatis, mudah terlibat konflik, menarik diri dari lingkungan, penggunaan humor berlebihan sebagai mekanisme pertahanan, serta respons yang melambat terhadap rangsangan di sekitarnya (Bali, 2021).

Untuk itu perlu pendampingan dalam rangka memulihkan stabilitas psikologis dan sosial penyintas melalui dukungan emosional, penguatan daya lenting (resiliensi), serta penciptaan rasa aman dan keterhubungan dengan lingkungan sekitar. Pendampingan dilakukan dengan menyediakan ruang ekspresi yang sehat, membantu individu memahami dan menormalkan reaksi yang mereka alami, melatih keterampilan coping, serta mendorong interaksi sosial yang suportif agar fungsi sehari-hari dapat pulih secara bertahap dan risiko dampak traumatis jangka panjang dapat diminimalkan.

Program Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Tematik Kebencanaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dilaksanakan di Desa Pohroh sebagai bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam mendukung pemulihan pascabencana (Mawardi, 2025a dan Mawardi, 2025b). Melalui keterlibatan mahasiswa dan dosen, kegiatan pengabdian difokuskan pada pendampingan psikososial anak melalui trauma healing, aktivitas bermain, kegiatan kelompok, dan interaksi sosial yang partisipatif serta menyenangkan (Halimah, 2024).

Artikel ini bertujuan mendeskripsikan praktik pendampingan psikososial anak pasca banjir di Desa Pohroh, Kecamatan Bandar Dua, Kabupaten Pidie Jaya. Pembahasan difokuskan pada bentuk kegiatan, pendekatan yang digunakan, serta dampak pengabdian terhadap penguatan kondisi psikososial anak. Artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan model pengabdian masyarakat berbasis pemulihan psikososial anak di wilayah rawan bencana.

Metode Pengabdian

Pengabdian pada kegiatan ini menggunakan pendekatan pendampingan psikososial berbasis komunitas dengan sasaran utama anak-

anak terdampak banjir di Desa Pohroh, Kecamatan Bandar Dua, Kabupaten Pidie Jaya.

Metode yang digunakan adalah *participatory action research* atau pendekatan penelitian tindakan partisipatif yang menempatkan masyarakat sebagai subjek sekaligus mitra aktif dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan program, hingga evaluasi dan refleksi hasil. Pendekatan ini menekankan kolaborasi antara peneliti dan komunitas sasaran untuk merumuskan solusi yang kontekstual, aplikatif, dan berkelanjutan melalui siklus berulang berupa pemetaan kebutuhan, aksi intervensi, observasi, serta refleksi untuk perbaikan berkelanjutan. (Reason & Bradbury, 2008; Kemmis, McTaggart, & Nixon, 2014).

Pengabdian dilaksanakan melalui keterlibatan langsung mahasiswa dan dosen dalam menciptakan ruang aman dan ramah anak sebagai sarana pemulihan psikososial pascabencana. Tahapan pengabdian diawali dengan observasi kondisi anak-anak dan lingkungan sosial pascabencana, dilanjutkan dengan perancangan kegiatan pendampingan yang bersifat partisipatif dan menyenangkan (Efendi, 2023; Efendi, 2025).

Bentuk kegiatan meliputi *trauma healing* melalui permainan edukatif, aktivitas kelompok, menggambar, bercerita, lomba kreatif, serta interaksi sosial yang mendorong ekspresi emosi dan kebersamaan. Pendekatan ini bertujuan membangun kembali rasa aman, kepercayaan diri, dan hubungan sosial anak dengan lingkungan sekitarnya. Evaluasi kegiatan dilakukan secara kualitatif melalui pengamatan perubahan perilaku anak, respons emosional selama kegiatan, serta umpan balik dari orang tua dan masyarakat. Metode ini diharapkan mampu memperkuat ketahanan psikososial anak serta menjadi model pendampingan anak pascabencana yang aplikatif dan kontekstual di wilayah rawan bencana.

Pelaksanaan

A. Strategi Pencapaian

Strategi pencapaian pendampingan psikososial anak pasca banjir di Desa Pohroh disusun melalui tiga langkah yang bersifat adaptif, ramah

anak, dan berbasis interaksi langsung, yaitu penciptaan ruang aman, aktivitas ekspresif-partisipatif, dan penguatan relasi sosial (Ilda, 2022). Penciptaan ruang aman dilakukan dengan menghadirkan sesi kegiatan rutin yang konsisten waktunya sehingga anak-anak merasa nyaman dan memiliki tempat berkumpul yang positif setelah situasi bencana. Aktivitas ekspresif-partisipatif seperti permainan kelompok, lomba kreatif, bercerita, dan belajar santai digunakan sebagai media untuk membantu anak menyalurkan emosi tanpa tekanan formal. Selanjutnya, penguatan relasi sosial dibangun melalui keterlibatan orang tua, tokoh desa, dan lingkungan agar proses pemulihan psikososial tidak berhenti pada kegiatan sesaat, tetapi berlanjut dalam interaksi keseharian anak di lingkungan sosialnya.

B. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pendampingan psikososial anak di Desa Pohroh, Kecamatan Bandar Dua, Kabupaten Pidie Jaya diawali dengan tahap pengenalan lapangan dan pendekatan awal kepada masyarakat serta anak-anak desa. Pada fase ini, tim pengabdian membangun komunikasi dengan aparatur desa dan tokoh setempat untuk menentukan titik kegiatan dan waktu pelaksanaan yang sesuai dengan aktivitas warga. Penentuan lokasi kegiatan mempertimbangkan akses, keamanan, dan kenyamanan anak. Setelah itu dilakukan pertemuan awal dengan anak-anak dalam bentuk permainan ringan sebagai sarana membangun kedekatan dan rasa nyaman.

Pertemuan awal tersebut difokuskan pada pencairan suasana dan pengenalan tim pendamping. Anak-anak diajak berinteraksi melalui permainan sederhana dan percakapan santai agar tidak muncul jarak psikologis. Tim mengamati karakter umum peserta, rentang usia, serta dinamika kelompok sebagai dasar penyesuaian metode kegiatan berikutnya. Tahap ini menjadi fondasi penting sebelum masuk ke sesi pendampingan yang lebih terarah.

Memasuki hari-hari berikutnya, kegiatan difokuskan pada sesi trauma healing melalui pendekatan bermain dan interaksi kelompok. Anak-anak dikumpulkan dalam kelompok kecil dan diajak mengikuti permainan,

aktivitas ekspresi, serta dialog santai. Fasilitator memberi ruang bagi anak untuk bercerita atau mengekspresikan perasaan melalui gambar dan cerita ringan. Kegiatan berlangsung dalam suasana nonformal agar anak tidak merasa tertekan.

Pelaksanaan *trauma healing* dilakukan secara berulang dalam beberapa pertemuan agar efek pendampingan tidak bersifat sesaat. Setiap sesi menggunakan variasi permainan dan aktivitas kelompok untuk menjaga minat anak. Pada tahap ini mulai terlihat peningkatan partisipasi dan keberanian anak untuk terlibat aktif. Hubungan antara peserta dan pendamping juga semakin cair.

Tahap selanjutnya diisi dengan program belajar dan bermain bersama dalam bentuk kelas interaktif sederhana. Kegiatan belajar disampaikan melalui permainan edukatif, kuis ringan, dan aktivitas kelompok kecil. Materi dasar disisipkan dalam bentuk cerita dan tantangan permainan agar mudah diterima. Pendekatan ini bertujuan menghidupkan kembali semangat belajar anak pascabencana.

Dalam pelaksanaannya, kelas interaktif dilakukan secara fleksibel dengan menyesuaikan durasi terhadap daya fokus anak. Jika peserta terlihat jenuh, kegiatan dialihkan ke permainan gerak atau aktivitas kreatif. Tim menggunakan alat bantu sederhana yang tersedia di lokasi. Pola ini membuat anak tetap terlibat tanpa merasa dibebani.

Setelah interaksi kelompok mulai terbentuk dengan baik, tim pengabdian menyelenggarakan berbagai perlombaan kreatif dan keagamaan, seperti lomba adzan, hafalan surah pendek, permainan tradisional, dan permainan kerja sama tim. Kegiatan perlombaan dilaksanakan secara terbuka dan melibatkan banyak anak desa. Suasana dibuat meriah namun tetap tertib. Setiap peserta diberi apresiasi untuk meningkatkan rasa percaya diri.

Selain kegiatan terpusat pada anak, tim juga melakukan kunjungan sosial ke beberapa rumah warga yang terdampak banjir dan membantu pembersihan ringan. Dalam kegiatan ini terjadi interaksi langsung dengan orang tua dan keluarga anak. Percakapan informal dimanfaatkan untuk

memahami kondisi emosional keluarga. Informasi tersebut menjadi bahan penyesuaian pendekatan pendampingan.

Kolaborasi dengan aparat desa dilakukan melalui keterlibatan bersama dalam pembersihan mushola dan kantor sekretariat desa. Kegiatan ini memperkuat hubungan kelembagaan dan dukungan sosial terhadap program pendampingan anak. Koordinasi lapangan juga disertai diskusi singkat mengenai respons masyarakat terhadap kegiatan. Dukungan perangkat desa membantu kelancaran pelaksanaan sesi-sesi berikutnya.

Pada tahap akhir, dilakukan evaluasi lapangan secara sederhana melalui diskusi dengan tokoh masyarakat, orang tua, dan aparat desa mengenai keterlibatan dan perubahan respons anak selama kegiatan berlangsung. Masukan yang diperoleh digunakan sebagai catatan perbaikan dan rekomendasi tindak lanjut. Seluruh rangkaian kegiatan berjalan bertahap dan saling terhubung, membentuk pola pendampingan psikososial yang menyatu dengan dinamika kehidupan komunitas desa.



Dokumentasi Kegiatan Pendampingan Psikososial Anak Pasca Banjir di
Desa Pohroh, Bandar Dua, Pidie Jaya.

C. Evaluasi

Evaluasi kegiatan pendampingan psikososial anak dilakukan melalui observasi partisipatif selama seluruh rangkaian kegiatan berlangsung, pencatatan dinamika interaksi anak pada setiap sesi, serta pengumpulan umpan balik dari orang tua, aparat desa, dan tokoh masyarakat setempat. Proses evaluasi tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga pada perkembangan bertahap yang tampak dalam proses keterlibatan

anak. Aspek yang diamati mencakup tingkat kehadiran dan partisipasi, kenyamanan dalam mengikuti aktivitas, pola interaksi dengan pendamping dan teman sebaya, serta perubahan respons emosional selama kegiatan berlangsung.

Indikator evaluasi meliputi keberanian anak dalam berinteraksi, kemampuan mengekspresikan perasaan secara verbal maupun melalui aktivitas kreatif, kestabilan perilaku selama sesi, serta kemampuan mengikuti aturan dan kerja sama kelompok. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pendekatan trauma healing berbasis permainan, aktivitas ekspresif, dan kegiatan kelompok mampu menciptakan suasana aman dan menyenangkan. Hal ini terlihat dari meningkatnya keaktifan, keterbukaan, dan spontanitas anak dalam berkomunikasi serta keterlibatan yang semakin konsisten dari pertemuan ke pertemuan.

Di sisi lain, evaluasi juga memperlihatkan adanya variasi respons antarindividu, di mana sebagian anak masih menunjukkan sikap hati-hati dan keterlibatan yang terbatas sehingga memerlukan pendekatan lanjutan yang lebih intensif dan personal. Keterbatasan durasi program pengabdian menjadi faktor yang memengaruhi kedalaman dampak intervensi, sehingga pemulihan psikososial belum sepenuhnya optimal bagi anak dengan paparan stres lebih berat. Karena itu, evaluasi merekomendasikan tindak lanjut berkelanjutan melalui sinergi antara perguruan tinggi, sekolah, keluarga, dan perangkat desa, serta integrasi kegiatan pendampingan ke dalam rutinitas komunitas agar dampak pemulihan psikososial dapat terjaga dalam jangka panjang.

Kesimpulan

Pendampingan psikososial anak pasca banjir di Desa Pohroh menunjukkan bahwa proses pemulihan kondisi emosional dan sosial anak dapat dilakukan secara efektif melalui pendekatan berbasis komunitas yang partisipatif, fleksibel, dan ramah anak. Kegiatan trauma healing yang dikemas dalam bentuk permainan, aktivitas kreatif, pembelajaran interaktif, dan interaksi kelompok terbukti mampu menciptakan ruang aman bagi anak untuk mengekspresikan perasaan serta mengurangi ketegangan

pascabencana. Pendekatan nonformal yang menyenangkan membuat anak lebih mudah terlibat, sehingga proses pemulihan berlangsung secara natural tanpa tekanan psikologis tambahan dan membantu anak kembali membangun rasa aman serta kepercayaan diri.

Kegiatan ini dilaksanakan dalam kerangka Program Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Tematik Kebencanaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh sebagai bentuk nyata implementasi tridarma perguruan tinggi pada aspek pengabdian kepada masyarakat. Melalui program ini, mahasiswa dan dosen terlibat langsung dalam merancang dan menjalankan intervensi berbasis kebutuhan lapangan dengan pendekatan psikososial-partisipatif. KPM Tematik Kebencanaan berfungsi ganda, yaitu sebagai media pembelajaran kontekstual bagi mahasiswa sekaligus sebagai kontribusi institusional kampus dalam mendukung proses pemulihan komunitas terdampak bencana. Kolaborasi dengan aparat desa dan masyarakat memperkuat penerimaan program serta memperluas dampak sosial kegiatan.

Namun demikian, hasil kegiatan juga menegaskan bahwa pemulihan psikososial anak pascabencana merupakan proses jangka panjang yang memerlukan kesinambungan dan dukungan multipihak. Program pendampingan yang bersifat temporer belum sepenuhnya menjangkau seluruh kebutuhan psikologis anak, terutama pada kasus dengan dampak trauma yang lebih kuat. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut melalui sinergi antara perguruan tinggi, sekolah, keluarga, dan pemerintah desa agar proses pendampingan dapat berlanjut secara sistematis. Model pendampingan berbasis komunitas yang dijalankan melalui KPM Tematik Kebencanaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh ini dapat dijadikan rujukan praktis untuk pengembangan program serupa di wilayah rawan bencana dengan menekankan keberlanjutan, kolaborasi, dan penguatan kapasitas lokal..

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh atas fasilitasi dan dukungan dalam pelaksanaan Program Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Tematik Kebencanaan di

Desa Pohroh, Kecamatan Bandar Dua, Kabupaten Pidie Jaya. Terima kasih juga disampaikan kepada pemerintah desa, orang tua, serta masyarakat setempat yang telah memberikan kepercayaan dan ruang bagi terlaksananya kegiatan pendampingan psikososial anak pasca banjir. Apresiasi khusus diberikan kepada anak-anak Desa Pohroh yang telah berpartisipasi aktif dan menjadi bagian penting dalam proses pemulihan psikososial berbasis komunitas.

Daftar Pustaka

- Aditia, B. (2025). Ketahanan mental masyarakat pesisir terhadap banjir rob. *Jurnal Riksa Cendikia Nusantara*, 1(1). DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.17114021>
- Anitasari, B. (2024). *Trauma Healing Pascabencana Banjir Bandang di Pengungsian*. Penerbit NEM. Pekalongan.
- Bali, E. N., Khotijah, I., Wollo, S., Kale, S., & Mundiarti, V. (2021). Pendampingan psikososial anak korban bencana di Sekolah Alam Manusak. *Kelimutu Journal of Community Service*, 1(1), 1-7. DOI: <https://doi.org/10.35508/kjcs.v1i1.5526>
- Efendi, S., Hamdi, S., Saputra, F., Iqbal, M., SH, H., Safitri, A., ... & Kasih, D. (2023). Program Desa Binaan Stain Teungku Dirundeng Meulaboh Di Gampong Pasi Mesjid Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. *Gotava Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 26-33. <https://doi.org/10.59891/jpmgotava.v1i2.6>
- Halimah, L., Redjeki, F., Herlina, H., & Halibanon, D. S. (2025). Penguatan komunitas dan dukungan emosional sebagai bentuk bhakti sosial guna pemulihan trauma pasca bencana tanah bergerak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 82-90. DOI: <https://doi.org/10.58818/jpm.v3i2.123>
- Ilda, Z. A., Renidyati, R., Rachmadanur, N., Sunardi, S., Astuti, V. W., & Widdefrita, W. (2022). Peningkatan Prevensi Masalah Psikososial Pasca Bencana dengan Group Supportive Therapy dan Play Therapy. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 254-262. DOI : <https://doi.org/10.24036/abdi.v4i2.302>
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*. Singapore: Springer.

- Mawardi, M., Juwaini, J., Abdullah, M. A., Mohamad, N. Z. A. B., Nofaliata, N., Fikri, M. A., ... & Jannah, S. A. (2025). Pengabdian Masyarakat Internasional Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry di Madrasah Tahfiz Taufiqillah Kedah Malaysia. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1-14. DOI: <https://doi.org/10.71153/zona.v2i1.151>
- Mawardi, M., Muthalib, S. A., Musolin, M. H., Juwaini, J., Fazal, K., Chapakiya, M. A. R., ... & Zakaria, M. A. M. B. (2025). Sinergi Keilmuan dan Dakwah Internasional: Pengabdian Masyarakat di Sekolah Menengah Sains Tahfiz Alor Selangor. *MEUSEURAYA-Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 204-216. DOI: <https://doi.org/10.47498/meuseuraya.v4i2.5977>
- Nurzahri. (2026, 2 Februari). *Rumah rusak akibat bencana di Pijay capai 17.754 unit*. Popularitas.com. <https://popularitas.com/berita/rumah-rusak-akibat-bencana-di-pijay-capai-17-754-unit/>
- Reason, P., & Bradbury, H. (2008). *The SAGE Handbook of Action Research: Participative Inquiry and Practice*. London: Sage.
- Rialdi, N. Q., Pahlevi, S. R. G., Alifia, N., & Kusmawati, A. (2025). Anak dalam lingkaran kekerasan: analisis psikologi sosial dan budaya. *Wathan: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(3), 470-484. DOI: <https://doi.org/10.71153/wathan.v2i3.369>
- Sumardi Efendi, S. H. I., Ramli, M. A., Benni Erick, S. H. I., Dar Kasih, M. S., Fitria Akmal, S., Jamiati, K. N., ... & Yuli Santri Isma, S. (2025). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Pena Cendekia Pustaka.
- Zebua, Idar Sri Afriyanti, Bayu Arif Prabudi, and Mely Nadia. "Kegiatan Psikososial Kesehatan Mental Pada Penyintas Bencana Banjir Bandang di Aceh Tamiang." *Inomatec: Jurnal Inovasi dan Kajian Multidisipliner Kontemporer* 1.03 (2026). <https://portalpublikasi.com/index.php/inomatec/article/view/801>